EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN: PERAN PENTING STANDAR PENILAIAN

Putu Vina Aryadnyani[1], I Gusti Agung Ayu Putu Listyana[2], Ketut Novitayanti[3],
I Made Krisna Bayu[4], Ni Wayan Rati[5]
Universitas Pendidikan Ganesha
[1]vina.aryadnyani@undiksha.ac.id,[2]agung.ayu.listyana@undiksha.ac.id
,[3]novitayanti@student.undiksha.ac.id,[4]Krisna.bayu@student.undiksha.ac.id,[5]niwayan.rati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Assessment is a strategic component in education that functions to monitor learning progress and continuously improve the quality of instruction. This study aims to analyze the implementation of educational assessment standards in junior high schools (SMP) by referring to Permendikbudristek Number 21 of 2022, which covers aspects of concepts, principles, procedures, and the use of assessment instruments. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through field observations at SMP Negeri 4 Seririt and SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. The results indicate that, in general, educational units have implemented diagnostic, formative, and summative assessments in the fairly good category. However, significant administrative constraints were still found at the planning stage, where approximately 50% of teachers at the observation sites had not yet developed comprehensive assessment tools, specifically in drafting test specifications and item cards. The implementation of this standard has a positive impact on increasing the objectivity and transparency of assessment through the use of rubrics, but on the other hand, it increases the administrative burden on educators. The study concludes that continuous strengthening of teacher competence is required through technical workshops on developing Higher Order Thinking Skills (HOTS) based assessment tools to support a more accountable and high-quality evaluation system.

Keywords: *Assessment Standards, Formative Assessment, Summative Assessment, Permendikbudristek No. 21 of 2022, Junior High Education.*

ABSTRAK

Penilaian merupakan komponen strategis dalam pendidikan yang berfungsi untuk memantau kemajuan belajar serta meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar penilaian pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dengan merujuk pada Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022, yang mencakup aspek konsep, prinsip, prosedur, serta penggunaan instrumen penilaian. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan di SMP Negeri 4 Seririt dan SMP Laboratorium Undiksha

Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum satuan pendidikan telah melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dengan kategori cukup baik. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala administratif yang signifikan pada tahap perencanaan, di mana sekitar 50% guru di lokasi observasi belum menyusun perangkat penilaian secara komprehensif, khususnya pada penyusunan kisi-kisi dan kartu soal. Implementasi standar ini berdampak positif pada peningkatan objektivitas dan transparansi penilaian melalui penggunaan rubrik, namun di sisi lain meningkatkan beban administratif pendidik. Simpulan penelitian ini menekankan bahwa diperlukan penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui workshop teknis penyusunan perangkat penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) guna mendukung sistem evaluasi yang lebih akuntabel dan berkualitas.

Kata Kunci: Standar Penilaian, Asesmen Formatif, Asesmen Sumatif, Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, Pendidikan Menengah Pertama.

A. Pendahuluan

Penilaian merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa serta menyediakan data akurat mengenai perkembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini menjadi landasan strategis bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan (Arikunto, 2013; Sukardi, 2011). Dalam konteks nasional, kebijakan ini diperkuat melalui Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 yang menetapkan bahwa penilaian harus dilakukan secara komprehensif, transparan, dan akuntabel guna menjamin kualitas mutu pendidikan di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Pelaksanaan standar ini juga wajib mengedepankan prinsip objektif dan edukatif melalui prosedur yang terencana, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil belajar guna memberikan gambaran perkembangan peserta didik yang utuh (Brookhart, 2013; Widoyoko, 2020).

Lebih lanjut, efektivitas standar penilaian sangat bergantung pada prosedur yang berkesinambungan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang diolah secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik (Creswell & Creswell, 2018). Penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, baik

berupa teknik tes maupun nontes seperti observasi dan portofolio yang dilengkapi rubrik, menjadi kunci dalam meminimalkan subjektivitas pendidik (Andrade & Brookhart, 2020). Namun, realitas di lapangan berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Seririt pada Maret 2026 mengungkap adanya kesenjangan, di mana sekitar 50% guru belum menyusun perangkat penilaian seperti kisi-kisi dan kartu soal secara lengkap. Temuan ini menunjukkan perlunya tindak lanjut nyata berupa *workshop* peningkatan kompetensi dan pemantauan intensif oleh tim pengembang kurikulum sekolah untuk memastikan standar penilaian di SMP dapat berjalan optimal sesuai regulasi pemerintah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai implementasi standar penilaian pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama. Data dikumpulkan melalui teknik observasi lapangan yang dilaksanakan di dua lokasi berbeda, yaitu SMP Negeri 4 Seririt pada tanggal 10 Maret 2026 dan SMP Laboratorium Undiksha Singaraja pada tanggal 31 Maret 2026. Fokus observasi meliputi analisis terhadap empat komponen utama standar penilaian, yakni perencanaan penilaian (ketersediaan KKTP, rancangan penilaian, kisi-kisi, dan kartu soal), pelaksanaan asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), pengolahan hasil belajar, serta pelaporan hasil belajar peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi standar penilaian dan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Modul (RPM) serta bank soal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membandingkan kondisi ideal berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 dengan kondisi nyata di lapangan untuk mengidentifikasi persentase ketercapaian dan kendala yang dihadapi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel analisis deskriptif dan narasi untuk memberikan rekomendasi tindak lanjut bagi peningkatan kualitas penilaian di satuan pendidikan tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Analisis Standar Penilaian

Analisis Standar penilaian di SMP Negeri 4 Seririt disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Standar Penilaian

NO	Komponen dan Sub Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Tindak Lanjut
1	**Perencanaan Penilaian**			
	Penetapan KKTP	1) Memiliki analisis KKTP mapel untuk semua mata pelajaran yang disusun bersama dalam MGMP sekolah pada awal tahun pelajaran. 2) Memuat identitas yang jelas tentang identitas analisis, nama sekolah, mata pelajaran dan kelas. 3) Proses dan langkah penetapan KKTP dimulai dari ketercapaian indikator, KKTP tujuan pembelajaran, KKTP capaian pembelajaran dengan memperhatikan intake, kompleksitas dan daya dukung	1) 100 % guru telah menyusun dan memiliki KKTP mapel untuk semua mata pelajaran yang disusun bersama dalam MGMP sekolah pada awal tahun pelajaran 2) Sudah memuat identitas yang jelas tentang identitas analisis, nama sekolah, mata pelajaran dan kelas 3) Proses penetapan KKTP telah melalui proses yang ditetapkan	Perlu mengadakan *workhop* tentang pembuatan KKTP Perlu pemantauan TPK sekolah Perlu pemantauan TPK sekolah
	Penyiapan Perangkat Penilaian			
	Rancangan Penilaian	1) Memiliki rancangan penilaian guru yang menggambarkan perencanaan yang dilakukan setiap tujuan pembelajaran meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor	1) Belum semua guru memiliki rancangan penilaian guru yang menggambarkan perencanaan yang dilakukan setiap tujuan pembelajaran meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor	Perlu diadakan worshop tentang pembuatan kisi-kisi soal Perlu pemantauan TPK sekolah
	Kisi-kisi Penulisan Soal	1) Memiliki kisi-kisi untuk penilaian formatif, sumatif, sumatif akhir semester/tahun dan ujian sekolah 2) Memuat identitas nama sekolah, mata pelajaran kelas/semester, tahun pelajaran, alokasi waktu, jumlah soal dan penyusun. 3) Memuat komponen No, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi, Indikator Soal, Bentuk Soal, No soal	1) 50 % guru belum memiliki kisi-kisi penilaian formatif, sumatif, STS/ SAS dan ujian sekolah. 2) Guru yang memiliki kisi-kisi telah memuat komponen identitas nama sekolah, mata pelajaran kelas/semester, tahun pelajaran, alokasi waktu, jumlah soal dan penyusun. 3) Guru yang memiliki kisi-kisi telah memuat komponen No, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi, Indikator Soal, Bentuk Soal, No soal	Perlu diadakan worshop tentang pembuatan kisi-kisi soal Perlu pemantauan TPK sekolah
	Kartu dan Butir Soal	1) Memiliki kartu soal untuk penilaian formatif, sumatif dan ujian sekolah. 2) Memuat identitas nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, alokasi waktu, dan penyusun. 3) Memuat komponen No, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator soal, no soal, buku sumber dan rumusan soal.	1) 50 % guru belum memiliki kartu soal untuk penilaian formatif, sumatif dan ujian sekolah. 2) Guru yang telah memiliki kisi-kisi soal telah memuat identitas nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, alokasi waktu, dan penyusun. 3) Guru yang telah memiliki kisi-kisi soal telah memuat komponen No, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator soal, no soal, buku sumber dan rumusan soal.	Perlu diadakan worshop tentang pembuatan kisi-kisi soal Perlu pemantauan TPK sekolah
2	**Pelaksanaan Asesmen**			
	Asesmen dalam proses pembelajaran (Intrakurikuler)			
	Asesmen Diagnostik	1) Melaksanakan penilaian di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan, kekuatan kelemahan dan kondisi awal murid sebelum memulai Pelajaran.	1) 75 % guru telah melaksanakan asesmen diagnostic selama proses pembelajaran sesuai dengan rancangan penilaian	Perlu diadakan workshop Perlu pemantauan TPK
	Asesmen Formatif	1) Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik langsung kepada murid/guru	1) 90 % guru telah melaksanakan asesmen formatif selama proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran	
	Penilaian Sumatif	1) Melaksanakan penilaian yang dilakukan di akhir lingkup materi/bab/semester atau tahun ajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar.	2) 95 % guru telah melaksanakan asesmen sumatif	
	Asesmen di Luar Pembelajaran			
	Penilaian Intrakurikuler	Melaksanakan kegiatan untuk penguatan intrakurikuler sesuai dengan kriteria 8 dimensi profil lulusan	Guru sudah melaksanakan kegiatan kokurikuler sesuai dengan kriteria 8 dimensi profil lulusan	
	Penilaian Ekstrakurikuler	Melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan diri, bakat, hobi dan soft skills murid	Guru telah melaksakan kegiatan ekstrakurikuler	
	Tindak Lanjut			
	Penggabungan	Memiliki pengolahan nilai formatif, sumatif	Semua guru telah mengolah nilai formatif dan sumatif	
		Memiliki pengolahan nilai kokurikuler	Semua guru memiliki nilai kokurikuler	
		Memiliki pengolaha nilai ekstrakurikuler	Semua guru/pembina memiliki nilai ekstrakurikuler	

B. **Prosedur Penilaian**

Prosedur penilaian dalam Rencana Pembelajaran Modul (RPM) semester ganjil dan semester genap dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Setiap tahapan memiliki tujuan yang berbeda, mulai dari mengidentifikasi pengetahuan awal siswa, memantau perkembangan proses belajar, hingga menilai hasil belajar secara keseluruhan. Berikut prosedur penilaian dapat ditampilkan pada Tabel I.2

Tabel. 1.2 Prosedur Penilaian

Tahap Penilaian	Bentuk Penilaian	Kegiatan Penilaian	Tujuan Penilaian
Asesmen Diagnostik	Tanya jawab awal	Guru memberikan pertanyaan terkait pengalaman atau pengetahuan awal siswa mengenai topik pembelajaran	Mengetahui kesiapan dan pengetahuan awal siswa
Asesmen Formatif	LKPD / latihan soal	Siswa mengerjakan lembar kerja atau latihan selama proses pembelajaran	Memantau pemahaman siswa terhadap materi
Asesmen Formatif	Kuis daring	Siswa mengikuti kuis menggunakan media digital seperti *Google Forms* atau *Quizizz*	Mengukur pemahaman siswa secara cepat dan interaktif
Asesmen Formatif	*Role play*	Siswa melakukan dialog atau simulasi dalam kelompok	Menilai kemampuan komunikasi dan penggunaan bahasa
Asesmen Formatif	Presentasi kelompok	Siswa mempresentasikan hasil diskusi atau produk pembelajaran	Menilai kemampuan berpikir dan menyampaikan informasi
Asesmen Sumatif	Tes tertulis	Siswa mengerjakan soal pilihan ganda atau esai	Mengukur penguasaan konsep dan materi pembelajaran
Asesmen Sumatif	Penilaian proyek	Siswa membuat produk seperti poster promosi atau karya lainnya	Menilai kreativitas dan penerapan konsep
Asesmen Sumatif	Penilaian praktik	Siswa melakukan simulasi atau presentasi produk	Menilai keterampilan praktik dan komunikasi

A.Analisis Standar Penilaian

Analisis Standar penilaian di **SMP Laboratorium Undiksha Singaraja** disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Standar Penilaian di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja

No	Komponen dan Sub Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata	Tindak Lanjut
1	**Perencanaan Penilaian**			
	Penetapan KKTP	1) Tersedia analisis KKTP untuk semua mata pelajaran yang disusun melalui MGMP sekolah. 2) Memuat identitas lengkap (sekolah, mapel, kelas). 3) Disusun berdasarkan CP, TP, indikator dengan memperhatikan kompleksitas, intake, dan daya dukung.	1) Sebagian besar guru telah menyusun KKTP melalui MGMP sekolah. 2) Dokumen sudah memuat identitas lengkap. 3) Proses penyusunan sudah mengacu pada CP dan TP, namun belum seluruhnya konsisten.	Perlu penguatan melalui workshop penyusunan KKTP berbasis CP. Monitoring oleh TPK sekolah secara berkala.
	Penyiapan Perangkat Penilaian	Semua guru menyiapkan perangkat penilaian lengkap (RPM, instrumen, rubrik).	Sebagian guru telah menyiapkan perangkat, namun belum lengkap pada aspek rubrik dan variasi instrumen.	Pelatihan pengembangan instrumen dan rubrik autentik.
	Rancangan Penilaian	Tersedia rancangan penilaian untuk setiap TP yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.	Belum semua guru memiliki rancangan penilaian yang lengkap untuk setiap TP.	Workshop penyusunan rancangan penilaian berbasis pembelajaran mendalam.
	Kisi-kisi Penulisan Soal	1) Tersedia kisi-kisi untuk asesmen formatif dan sumatif. 2) Memuat identitas lengkap. 3) Memuat CP, TP, indikator, materi, bentuk soal.	Sekitar 60–70% guru telah memiliki kisi-kisi yang sesuai standar. Sebagian masih belum konsisten dalam penyusunan indikator.	Pelatihan penyusunan kisi-kisi berbasis HOTS. Supervisi akademik berkala.
	Kartu dan Butir Soal	1) Tersedia kartu soal lengkap. 2) Memuat komponen identitas dan indikator. 3) Soal sesuai indikator dan level kognitif.	Sebagian guru sudah menyusun kartu soal, namun belum merata. Kualitas soal masih dominan LOTS.	Workshop penyusunan soal HOTS dan analisis butir soal.

2	**Pelaksanaan Asesmen**			
	Asesmen Diagnostik	Dilaksanakan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa.	Sekitar 70–80% guru telah melaksanakan asesmen diagnostik melalui tanya jawab atau pre-test.	Perlu standarisasi bentuk asesmen diagnostik. Pendampingan implementasi di kelas.
	Asesmen Formatif	Dilaksanakan selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik.	Hampir seluruh guru (≈90%) telah melaksanakan asesmen formatif melalui LKPD, diskusi, dan presentasi.	Peningkatan kualitas feedback yang konstruktif dan berbasis rubrik.
	Asesmen Sumatif	Dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengukur capaian kompetensi.	Hampir semua guru (≈95%) telah melaksanakan asesmen sumatif (tes, proyek, praktik).	Penguatan asesmen autentik berbasis proyek dan performa.
	Penilaian Intrakurikuler	Mendukung pencapaian profil lulusan melalui pembelajaran di kelas.	Sudah dilaksanakan sesuai alur pembelajaran dan CP.	Perlu integrasi lebih kuat dengan Profil Pelajar Pancasila.
	Penilaian Ekstrakurikuler	Mengembangkan minat, bakat, dan soft skills siswa.	Kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan baik dan terstruktur.	Penguatan sistem penilaian dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler.
3	**Pengolahan dan Tindak Lanjut**			
	Pengolahan Nilai	Mengolah nilai formatif, sumatif, dan aspek lainnya secara sistematis.	Semua guru telah melakukan pengolahan nilai, namun sebagian masih manual.	Pelatihan penggunaan aplikasi pengolahan nilai berbasis digital.
	Pengolahan Nilai Kokurikuler	Tersedia penilaian kegiatan kokurikuler.	Sudah tersedia dan dilaksanakan oleh guru.	Optimalisasi dokumentasi dan pelaporan.
	Pengolahan Nilai Ekstrakurikuler	Tersedia penilaian kegiatan ekstrakurikuler oleh pembina.	Sudah dilaksanakan oleh pembina kegiatan.	Standarisasi format penilaian ekstrakurikuler.
	Pelaporan Hasil Belajar	Laporan berupa rapor yang memuat nilai dan deskripsi capaian kompetensi.	Rapor sudah memuat nilai dan deskripsi, namun belum semua deskripsi mendalam.	Pelatihan penulisan deskripsi capaian kompetensi yang lebih reflektif dan informatif.

A.Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian dalam Rencana Pembelajaran Modul (RPM) di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian mencakup tiga tahapan utama, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, yang terintegrasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022. Berikut prosedur penilaian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Prosedur Penilaian

Tahap Penilaian	Bentuk Penilaian	Kegiatan Penilaian	Tujuan Penilaian
Asesmen Diagnostik	Tanya jawab awal	Guru memberikan pertanyaan terkait pengalaman siswa seperti pengalaman berbelanja atau membuat produk dari barang bekas	Mengetahui kesiapan belajar dan pengetahuan awal siswa
Asesmen Diagnostik	Pre-test sederhana	Siswa menjawab pertanyaan singkat sebelum pembelajaran dimulai	Mengidentifikasi kemampuan awal dan kesenjangan pengetahuan siswa
Asesmen Formatif	LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)	Siswa mengerjakan tugas atau latihan selama proses pembelajaran	Memantau pemahaman siswa secara bertahap
Asesmen Formatif	Kuis (luring/daring)	Siswa mengerjakan kuis menggunakan media seperti Google Forms atau secara langsung di kelas	Mengukur pemahaman siswa secara cepat dan memberikan umpan balik
Asesmen Formatif	Role play (bermain peran)	Siswa melakukan dialog jual beli menggunakan ungkapan harga dalam kelompok	Menilai kemampuan komunikasi dan penerapan bahasa
Asesmen Formatif	Presentasi produk	Siswa mempresentasikan hasil karya atau produk yang dibuat	Menilai kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi
Asesmen Sumatif	Tes tertulis	Siswa mengerjakan soal pilihan ganda atau esai terkait materi seperti *adjective order*, ekspresi harga, dan *passive voice*	Mengukur penguasaan konsep dan materi pembelajaran
Asesmen Sumatif	Penilaian proyek	Siswa membuat poster promosi bazar amal yang memuat deskripsi produk dan harga	Menilai kreativitas dan kemampuan penerapan konsep
Asesmen Sumatif	Penilaian praktik	Siswa melakukan simulasi bazar (presentasi dan percakapan jual beli)	Menilai keterampilan praktik, komunikasi, dan penerapan bahasa dalam konteks nyata

A. **DAMPAK**

1. **SMP Negeri 4 Seririt**

Penerapan standar penilaian pendidikan, khususnya yang mengacu pada Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022, memberikan dampak signifikan dalam mentransformasi proses evaluasi menjadi lebih sistematis, objektif, dan akuntabel. Secara prosedural, keberadaan standar ini memastikan bahwa penilaian tidak lagi hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi mencakup tahapan yang berkesinambungan mulai dari asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan siswa, asesmen formatif untuk memantau perkembangan selama proses belajar, hingga asesmen sumatif untuk mengukur capaian kompetensi di akhir lingkup materi. Dampak positifnya adalah guru memiliki instrumen yang lebih lengkap untuk memotret kemampuan siswa secara holistik, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Implementasi standar ini juga mengungkap tantangan nyata dalam aspek administrasi dan kompetensi perencanaan. Berdasarkan data observasi di SMP Negeri 4 Seririt, terdapat dampak berupa ketidaksiapan perangkat administrasi di mana sekitar 50% guru belum menyusun kisi-kisi dan kartu soal secara lengkap. Hal ini menunjukkan

bahwa ketatnya standar penilaian menuntut beban kerja yang lebih tinggi bagi pendidik dalam hal validitas dan reliabilitas instrumen. Tanpa perangkat penilaian yang memadai, proses evaluasi berisiko menjadi tidak terarah dan kurang akurat dalam memetakan kompetensi siswa.

Di sisi lain, sistem penilaian yang terstandar mendorong adanya transparansi melalui pelaporan hasil belajar (rapor) yang didasarkan pada pengolahan data kuantitatif dan kualitatif yang jelas. Penggunaan rubrik sebagai pedoman skor juga memberikan dampak pada keadilan bagi siswa, karena setiap kriteria pencapaian telah ditetapkan sebelumnya untuk menghindari subjektivitas guru. Secara keseluruhan, meskipun standar ini menciptakan tuntutan profesionalisme yang lebih besar bagi guru, seperti perlunya pemahaman terhadap analisis statistik dan penyusunan soal berbasis berpikir kritis (HOTS), keberadaannya sangat vital sebagai jaminan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan umpan balik yang efektif bagi perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

2. **SMP Laboratorium Undiksha Singaraja**

Penerapan standar penilaian pendidikan yang mengacu pada Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas proses evaluasi pembelajaran di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Secara umum, implementasi standar ini telah mendorong sistem penilaian menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan asesmen yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup tahapan awal (diagnostik), proses (formatif), dan akhir (sumatif). Dengan adanya tahapan yang berkesinambungan ini, guru memiliki gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan belajar siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran melalui penerapan asesmen formatif yang dominan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan data observasi, sebagian besar guru telah melaksanakan asesmen formatif melalui LKPD, diskusi, presentasi, dan

role play, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, penggunaan asesmen autentik seperti proyek (pembuatan poster) dan praktik (simulasi bazar) dalam asesmen sumatif menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari penilaian berbasis tes menuju penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*). Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi peserta didik.

Namun demikian, penerapan standar penilaian juga memunculkan beberapa tantangan, khususnya pada aspek perencanaan dan administrasi penilaian. Berdasarkan temuan observasi, masih terdapat sebagian guru yang belum sepenuhnya konsisten dalam menyusun perangkat penilaian seperti kisi-kisi soal, kartu soal, serta rubrik penilaian yang sesuai standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian menuntut tingkat kompetensi profesional yang lebih tinggi, terutama dalam hal perancangan instrumen yang valid dan reliabel. Selain itu, beban administrasi yang meningkat juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola penilaian secara optimal.

Di sisi lain, penerapan standar penilaian memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas hasil belajar. Pengolahan nilai yang mencakup aspek formatif, sumatif, kokurikuler, dan ekstrakurikuler memungkinkan penyajian laporan hasil belajar (rapor) yang lebih komprehensif. Penggunaan deskripsi capaian kompetensi dalam rapor juga membantu memberikan informasi yang lebih bermakna bagi siswa dan orang tua mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, penerapan rubrik penilaian mulai meningkatkan objektivitas guru dalam memberikan penilaian, sehingga mengurangi potensi subjektivitas.

Secara keseluruhan, penerapan standar penilaian di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja menunjukkan bahwa sistem penilaian yang terstandar mampu meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran secara signifikan, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan dan kompetensi guru. Dengan adanya pelatihan, supervisi akademik, serta

penguatan komunitas belajar guru, standar penilaian ini berpotensi menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan berpusat pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Penilaian pendidikan merupakan proses yang sangat vital dan strategis dalam memetakan capaian hasil belajar siswa secara holistik, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai instrumen evaluasi yang saintifik, setiap tes hasil belajar harus memiliki tingkat validitas yang tinggi untuk menjamin bahwa alat ukur tersebut benar-benar mampu memotret kompetensi yang hendak diukur secara tepat dan akurat. Validitas ini bertindak sebagai jaminan epistemologis agar data yang dihasilkan tidak bersifat bias atau menyesatkan, sehingga kebijakan pendidikan yang diambil bagi masa depan akademik siswa menjadi lebih adil dan profesional.

Secara operasional, kualitas sebuah instrumen sangat bergantung pada prosedur penyusunan yang sistematis, mulai dari analisis validitas isi melalui pertimbangan ahli hingga validitas empiris menggunakan analisis statistik seperti korelasi *Pearson Product Moment*. Meskipun regulasi terbaru melalui Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 telah memberikan kerangka acuan nasional yang komprehensif, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan penilaian masih menjadi tantangan utama. Kendala seperti belum lengkapnya penyusunan kisi-kisi dan kartu soal oleh pendidik menjadi hambatan dalam menciptakan proses evaluasi yang terarah dan akuntabel.

Oleh karena itu, diperlukan upaya konstruktif untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam merancang perangkat penilaian yang tidak hanya menguji memori, tetapi juga mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sinergi antara pemahaman teoretis mengenai psikometrika dan kepatuhan terhadap prosedur standar penilaian nasional akan menciptakan sistem evaluasi yang transparan, objektif, dan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrade, H. L., & Brookhart, S. M. (2020). Classroom Assessment As the Co-Regulation of Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, *27*(4), 350–372. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0969594X.2019.1571992

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=6vBKJbsMWN&dq=Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2&f=false

Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. ASCD. https://books.google.co.id/books?id=v_9QBAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=xAb9m8E4ut&dq=How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading&f=false

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications. https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ&lpg=PT16&ots=YEzSNIxsnO&dq=Research design%3A Qualitative%2C Quantitative%2C and Mixed Methods Approaches&lr&hl=id&pg=PT16#v=onepage&q=Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches&f=false

Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan. http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4121

Sukardi. (2011). *Evaluasi pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara. http://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/454

Widoyoko, E. P. (2020). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar. https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/2720